

KENDALA PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR NEGERI LOBUGOTI KECAMATAN PANGARIBUAN KABUPATEN TAPANULI UTARA

Nurhalima Tambunan, M.Kom.I

Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Panca Budi Medan

ABSTRACT: *This study was conducted to find out the obstacles of implementation of Islamic education at the Elementary School of Lobugoti Sigotom Julu District Pangaribuan District North Tapanuli. North Tapanuli is a very familiar area with kinship or kinship. It is very unfortunate if this does not care about each other. This research is expected to provide solutions for the implementation of Islamic religious education in the form of procurement of Islamic religious teachers and the provision of school facilities and infrastructure that support the teaching and learning process at the school. Islamic religious education is essentially an effort to transfer religious values, knowledge and culture that are carried out continuously so that values can be a source of motivation and aspirations and benchmarks in the actions and attitudes and thinking patterns for adherents. Research on the obstacles of the implementation of Islamic religious education in Lobugoti Sigotom Julu State Elementary School, Pangaribuan Tapanuli Utara District is included in field research, with grounded theory method. Technique of taking informant in this research done by purposive. Data sources are obtained directly through the parties concerned through interviews, observation and document analysis. This research is very useful for the benefit of the people, the nation and the state in realizing the ideals of the Indonesian republic's struggle, where with religious education, the moral of the students become better.*

Kata kunci: kendala, pelaksanaan, pendidikan agama Islam.

A. Pendahuluan

Dalam bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara atau sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani “*paedagogie*”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak.

Istilah ini kemudian diterjemahkan dalam bahasa Inggris “education” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab pengertian pendidikan, sering digunakan beberapa istilah antara lain, *al-ta’lim*, *al-tarbiyah*, dan *al-ta’dib*, *al-ta’lim* berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan dan ketrampilan. *Al-tarbiyah* berarti mengasuh mendidik dan *al-ta’dib* lebih condong pada proses mendidik

yang bermuara pada penyempurnaan akhlak/moral peserta didik¹. Namun, kata pendidikan ini lebih sering diterjemahkan dengan “tarbiyah” yang berarti pendidikan².

Pendidikan agama Islam sebagaimana yang tertuang dalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa³.

Pendidikan agama Islam pada hakikatnya adalah upaya transfer nilai-nilai agama, pengetahuan dan budaya yang dilangsungkan secara berkesinambungan sehingga nilai-nilai itu dapat menjadi sumber motivasi dan aspirasi serta tolak ukur dalam perbuatan dan sikap maupun pola berpikir. Sementara tekad bangsa Indonesia yang selalu ingin kembali kepada Pancasila dan UUD 1945 secara murni dan konsekuen sangat kuat. Berdasarkan tekad itu pulalah maka kehidupan beragama dan pendidikan agama khususnya semakin mendapat tempat yang kuat dalam organisasi dan struktur pemerintahan.

Kelahiran pendidikan agama yang sekarang ini kita kenal menjadi mata pelajaran berakar dari pendidikan sekuler minus agama yang dikembangkan pemerintah penjajah. Usaha menghidupkan kembali eksistensi pembelajaran agama ini menemukan momentumnya setelah terbit UU No. 4 Tahun 1950 dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan Menteri Agama tanggal 16 Juli 1951 yang menjamin adanya pendidikan agama di sekolah umum.

B. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan artinya sesuatu yang dituju, yaitu yang akan dicapai dengan suatu usaha atau kegiatan. Dalam bahasa Arab dinyatakan dengan *ghayat* atau *maqasid*. Sedang dalam bahasa Inggris, istilah tujuan dinyatakan dengan “*goal* atau *purpose* atau *objective*”⁴

Pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.⁵

Penekanan terpenting dari ajaran agama Islam pada dasarnya adalah hubungan antar sesama manusia yang sarat dengan nilai-nilai yang berkaitan dengan moralitas sosial itu. Sejalan dengan hal ini, arah pelajaran etika di dalam al Qur’an dan secara tegas di dalam hadis Nabi mengenai diutusnya Nabi adalah untuk memperbaiki moralitas bangsa Arab waktu itu.

¹ Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999) h. 1.

² Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2001), h. 86-88.

³ Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2001), h. 92.

⁴ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), h. 22.

⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan agama Islam berbasis kompetensi konsep dan implementasi kurikulum 2004* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 135.

Oleh karena itu, berbicara pendidikan agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup (*hasanah*) di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan (*hasanah*) di akhirat kelak.

C. Dasar Hukum Pendidikan Islam

Dalam undang-undang tentang pendidikan, terdapat perbedaan definisi istilah pendidikan agama pendidikan keagamaan. Posisi pendidikan Islam didalam undang-undang cukup strategi dan kuat hal ini dapat dilihat antara lain :

- a. Pasal 30 (1) undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional (Sisdiknas) dikatakan bahwa” pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan / atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama sesuai dengan peraturan perundang-undangan.⁶. Pasal ini menunjukkan legalitas eksistensi pendidikan agama Islam adalah kuat dan dijamin oleh konstitusi negara.
- b. Pendidikan keagamaan berfungsi “ mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat memahami dan mengamalkan nilai- nilai ajaran agamanya dan / atau menjadi ahli ilmu agama.
- c. Pendidikan keagamaan “ dapat dilaksanakan pada jalur pendidikan formal, non formal dan informal.”[UU RI No. 20 / 2003, pasal 30 (3)]. Selanjutnya dalam peraturan pemerintah No.55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama yang diklasifikasikan menjadi tiga jenis yaitu:
 - a. Pendidikan agama, diselenggarakan dalam bentuk pendidikan agama Islam disatuan pendidikan
 - b. Pendidikan umum berciri Islam, pada satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi pada jalur formal dan non/ informal.
 - c. Pendidikan keagamaan Islam pada berbagai satuan pendidikan diniyah dan pondok pesantren yang diselenggarakan pada jalur formal dan non /in formal.

Penjelasan di atas mengandung kesimpulan, bahwa legalitas keberadaan pendidikan Islam telah dijamin oleh konstitusi Negara. Pendidikan keagamaan Islam berfungsi mempersiapkan generasi muda bangsa menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai- nilai ajaran agamanya dan menjadi ahli ilmu agama.

Penyelenggaraan pelaksanaan pendidikan formal, non formal tersebut Oleh karenanya menjadi tanggung jawab pemerintah orang tua dan masyarakat.

Sedangkan dalam UU Sistem Pendidikan Nasional, yang merupakan realisasi dari ketentuan pasal 31 ayat 2 UUD 1945 itu, terdapat kesempatan dan peluang yang luas bagi pendidikan Islam untuk eksis dan memainkan perannya. Hal ini dapat kita lihat, antara lain dalam pasal 1 ayat 2 yang menjelaskan bahwa: Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berakar pada kebudayaan bangsa, secara otomatis memasukan pendidikan Islam sebagai bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan nasional.

⁶UU RI No.20/ 2003, pasal 30 (1)

Sementara didalam pasal 11, pendidikan keagamaan menjadi salah satu dari jenis pendidikan yang termasuk jalur pendidikan sekolah. Sedangkan dalam pasal 39 ayat 2, pendidikan agama ditetapkan menjadi isi kurikulum yang wajib ada pada setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan. Hal ini menunjukkan betapa strateginya posisi pendidikan Islam dalam system pendidikan nasional.

D. Problematika Pendidikan Agama disekolah

Pokok permasalahan yang menjadi sumber utama problematika pendidikan agama di sekolah selama ini hanya dipandang melalui aspek kognitif atau nilai dalam bentuk angka saja, tidak dipandang bagaimana siswa didik mengamalkan dalam dunia nyata sehingga belajar agama sebatas menghafal dan mencatat. Hal ini mengakibatkan pelajaran agama menjadi pelajaran teoritis bukan pengamalan atau penghayatan terhadap nilai agama itu sendiri. Ada beberapa masalah paling utama yang dihadapi para guru agama dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada sekolah seperti diuraikan berikut:

1. Peserta didik

Peserta didik dalam suatu lembaga pendidikan tentu berasal dari latar belakang kehidupan beragama yang berbeda-beda. Ada siswa yang berasal dari keluarga yang taat beragama, namun ada juga yang berasal dari keluarga yang kurang taat beragama, dan bahkan ada yang berasal dari keluarga yang tidak peduli dengan agama. Bagi anak didik yang berasal dari keluarga yang kurang taat atau tidak peduli sama sekali terhadap agama, perlu perhatian yang serius. Sebab jika tidak, maka anak didik tidak akan peduli terhadap pendidikan agama, lebih parah lagi mereka menganggap remeh pendidikan agama. Sikap ini akan sangat berbahaya, kendatipun demikian, tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik seperti; minat belajar, keluarga, lingkungan, dan lain sebagainya.

2. Masalah lingkungan belajar

Masalah lingkungan belajar di era multi peradaban dan teknologi dan informasi yang tidak dicegah keberadaannya menyebabkan semua itu mempengaruhi psikologis lingkungan belajar, baik siswa, tenaga pendidik dan kependidikan serta stekholder setiap lembaga pendidikan.

Pengaruh dari lingkungan belajar yang tidak kondusif ini sangat mempengaruhi minat belajar, dekadensi moral, serta menimbulkan kekhawatiran para orangtua siswa dan masyarakat terhadap pendidikan anak-anak mereka khususnya kebiasaan beragama mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Disamping itu Unsur yang harus diperhatikan dalam menyusun strategi pendidikan Islam pada penelitian ini diantaranya adalah kesempatan yang tersedia dan bagaimana mereka memperoleh pendidik Islam untuk memajukan dan menyebarluaskan pendidikan⁷

3. Masalah Kompetensi Guru.

Pada dasarnya guru adalah tenaga pengajar sekaligus tenaga pendidik professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil

⁷Syed Sajjad Husain dan Syed Ali Ashraf, *International Journal of Education and Research Vol. 1 No. 6 June 2013 h. 10*

pembelajaran, melakukan pembimbingan dan latihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, Sesuai UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat 2.

Dalam perspektif pendidikan Agama Islam di Sekolah, guru seringkali mengalami kendala dalam menanamkan pembiasaan ajaran Islam di sekolah. Hal ini semata-mata disebabkan karena guru tidak memiliki kompetensi yang matang, serta juga tidak didukung oleh penguasaan konsep internalisasi keilmuan antara ilmu agama dan ilmu umum oleh guru-guru bidang studi lainnya.

Disamping itu guru harus mampu menggunakan teknologi yang tepat dalam kehidupan profesional mereka sebagai pendidik, analis pendidikan dan manajer sekolah.⁸ Pada penelitian ini kompetensi guru yang dapat mengajar mata pelajaran agama Islam tidak ditemukan.

E. Penelitian Sebelumnya

Setelah meneliti dan mengkaji terhadap skripsi dan pustaka terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian yang membahas tentang kendala pelaksanaan pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar negeri Lobugoti Sigotom Julu Kecamatan Pangaribuan Tapanuli Utara. Hanya saja penulis menemukan penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis teliti, baik itu penelitian maupun yang lainnya, diantaranya adalah:

1. Penelitian Herawati Nurjannah yang mengkaji mengenai “Problematika Pelaksanaan Metode Mengajar PAI pada Siswa-Siswa SLB Bagian B (Tunarungu) di SLB/B Surya Putra Yogyakarta”. Penelitian ini berusaha mengeksplorasi permasalahan-permasalahan yang timbul dalam pelaksanaan metode mengajar yang telah dipilih dan dilaksanakan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan dalam proses belajar mengajar PAI serta upaya yang telah dilakukan.
2. Penelitian mengenai “Perilaku Mogok Belajar Anak Tunarungu dalam Pembelajaran PAI dan Cara Mengatasinya (Studi Kasus di SLB Bhakti Wiyata Wates)” oleh Zena Sulistyawati¹⁰ Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang memaparkan mengenai perilaku mogok belajar anak pada saat proses belajar mengajar seperti bermain gelang tangan, mengetuk-ngetuk kursi, mengambil media pembelajaran untuk bermain, dan sebagainya. Penelitian ini juga menjelaskan mengenai upaya untuk mengatasinya yaitu dengan menegur, menasehati, dan memberikan tugas bagi mereka yang mogok belajar.
3. Penelitian oleh Jatmiko¹¹ dengan judul “Efektivitas Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Tunarungu di SLB Negeri 4 Yogyakarta”. Hasil dari penelitian ini adalah 1) Pembelajaran PAI di SLB tersebut secara umum sama

⁸ Kamal. *International Journal of Islamic Studies* Vol. 2, No.1, Juni 2014.

⁹ Lihat Herawati Nurjannah, “Problematika Pelaksanaan Metode Mengajar PAI pada Siswa-Siswa SLB Bagian B (Tunarungu) di SLB/B Surya Putra Yogyakarta”, Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1996.

¹⁰ Lihat Zena Sulistyawati, “Perilaku Mogok Belajar Anak Tunarungu dalam Pembelajaran PAI dan Cara Mengatasinya (Studi Kasus di SLB Bhakti Wiyata Wates)”, Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007

¹¹ Lihat Efektivitas Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Tunarungu di SLB Negeri 4 Yogyakarta”, Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006

dengan sekolah umum yang lain, letak perbedaannya adalah di SLB materinya lebih disederhanakan, 2) Prestasi belajar di sekolah tersebut ada dalam kategori cukup baik, 3) Interaksi siswa cukup baik, dan 4) PAI di sekolah tersebut sudah cukup efektif dalam meningkatkan interaksi siswanya.

Dari ketiga penelitian di atas, berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan, karena penulis lebih menekankan pada pengadaan pelaksanaan proses belajar mengajar pendidikan agama Islam pada siswa Sekolah Dasar negeri Lobugoti Sigotom Julu Kecamatan Pangaribuan Tapanuli Utara, karena pendidikan agama Islam tidak terlaksana, yang dilatarbelakangi tidak tersedianya Guru agama Islam, dan ketidakpedulian unsur-unsur pendidikan terhadap hal tersebut.

F. Kendala Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Lobugoti Desa Sigotom Julu Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara

Sekolah dasar merupakan salah satu sekolah formal, merupakan langkah awal pemerintah dalam memberantas buta aksara latin. Dalam setiap Sekolah dasar terdapat bidang studi yang harus dipelajari. Adapun bidang studi tersebut adalah Pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianut oleh setiap peserta didik.

Murid Sekolah Dasar negeri Lobugoti Sigotom Julu Kecamatan Pangaribuan Tapanuli Utara kalau diperhatikan didalamnya menganut dua agama yang berbeda yaitu agama Islam dan Kristen. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, pendidikan agama Islam sebagaimana yang tertuang dalam GBPP PAI disekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Adapun jumlah Murid Sekolah Dasar Lobugoti Sigotom Julu Kecamatan Pangaribuan Tapanuli Utara, yang menganut agama Islam adalah 20 orang dari 98 jumlah siswa. Dari jumlah murid ini mereka banyak yang sampai tamat SD tidak pernah belajar agama Islam.¹²

Setiap sekolah yang didalamnya terdapat murid yang beragama sudah sepatutnya memperoleh Pendidikan agama dan yang mengajarkannya guru yang menganut agama tersebut. Berbeda dengan sekolah ini bahwa kegiatan Pendidikan agama Islam sudah 10 tahun tidak diadakan, karena tidak adanya guru agama Islam.¹³

Pada dasarnya guru adalah tenaga pengajar sekaligus tenaga pendidik professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan latihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Adapun nama guru yang mengajar pada sekolah Dasar Negeri Lobugoti Sigotom Julu Kecamatan Pangaribuan Tapanuli Utara.

¹²Halomo Tambunan, Tokoh agama Islam Sigotom Julu Kecamatan Pangaribuan Tapanuli Utara, wawancara di Lobugoti, pada tanggal 14 Juni 2016.

¹³Lamsihar, Kepala Sekolah Dasar negeri Lobugoti Kecamatan Pangaribuan Tapanuli Utara, wawancara di Lobugoti, pada tanggal 15 Juni 2016.

Tabel 2

Tenaga Pengajar Berdasarkan Agama, Jenjang Pendidikan dan Status

No	Nama Guru	Agama	Jenjang Pendidikan	Status Kepegawaian
1	Lamsihar Sinaga	Kristen	SMA	PNS
2	Deslina Gultom	Kristen	SMA	PNS
3	Silvina Harianja	Kristen	S1	PNS
4	B Br.Panjaitan	Kristen	S1	PNS
5	Lasman S.pd	Kristen	S1	Honoror
6	Rommel	Kristen	SMA	Honoror
7	Yoni Tambunan	Kristen	SMA	Honoror

Setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan 9 tahun. Berdasar pada amanat Undang-undang Dasar 1945, maka pengertian pendidikan di sekolah dasar merupakan upaya untuk mencerdaskan dan mencetak kehidupan bangsa yang bertaqwa, cinta dan bangga terhadap bangsa dan negara, terampil, kreatif, berbudi pekerti yang santun serta mampu menyelesaikan permasalahan di lingkungannya. Pendidikan di sekolah dasar merupakan pendidikan anak yang berusia antara 7 sampai dengan 13 tahun.

Pendidikan di tingkat dasar yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah/karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat bagi siswa. Disinilah siswa sekolah dasar ditempa berbagai bidang studi yang kesemuanya harus mampu dikuasai siswa.

Dalam (Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional) dijelaskan pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang tertuang ke dalam tujuan pendidikan nasional dan pendidikan di sekolah dasar yaitu, untuk mewujudkan suasana belajar dan proses kegiatan pembelajaran dengan tujuan agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, dalam berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat kita pahami kekuatan spiritual keagamaan pada murid yang beragama Islam pada Sekolah Dasar negeri Lobugoti Sigotom Julu Kecamatan Pangaribuan Tapanuli Utara ini, tidak terbagun atau tidak terlaksana dengan baik. Pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi murid tersebut tidak terlaksana dikarenakan sekolah ini tidak memiliki tenaga pengajar yang beragama Islam. Adapun kendala dalam mencari guru yang beragama Islam pada sekolah ini dikarenakan hal-hal berikut:¹⁴

1. Sekolah ini berada pada daerah yang minoritas muslim
2. Pasca kekosongan guru agama Islam ini belum ada upaya pemerintahan terkait, atas penyelesaian masalah ini.
3. Kekurangan biaya terkait pembayaran dana honoror

¹⁴Lamsihar, Kepala Sekolah Dasar negeri Lobugoti Sigotom Julu Kecamatan Pangaribuan Tapanuli Utara, wawancara di Lobugoti, pada tanggal 18 Juni 2016.

Dalam amandemen, dijelaskan bahwa Tujuan Pendidikan Nasional yang meliputi tentang tujuan pendidikan di sekolah dasar, dalam Undang-undang Dasar 1945 disebutkan sebagaimana berikut.

(1). Pasal 31, ayat 3 menyebutkan, “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang”,

(2). Pasal 31, ayat 5 menyebutkan, “Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menunjang tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia”.

Tujuan pendidikan di sekolah dasar, seperti pada tujuan pendidikan nasional, yang juga telah tertuang dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 adalah seperti pada penjabaran dalam Undang-undang Dasar 1945 Pasal 3 menyebutkan, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan agama Islam berbasis kompetensi* Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, Cet. 24. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2006
- Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam* Jakarta :Gaya Media Pratama, 2001.
- Skripsi. Herawati Nurjannah, *Problematika Pelaksanaan Metode Mengajar PAI pada Siswa-Siswa SLB Bagian B (Tunarungu) di SLB/B Surya Putra Yogyakarta*.
- Rejeki, Sri. *Peta Dakwah di Kecamatan Munthe Kabupaten Karo*. Skripsi, IAIN Sumatera Utara Medan, 2010.
- Skripsi. Sulistyawati, *Perilaku Mogok Belajar Anak Tunarungu dalam Pembelajaran PAI dan Cara Mengatasinya (Studi Kasus di SLB Bhakti Wiyata)* Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2007
- Skripsi. Eko Wahyudi. *Efektivitas Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Tuna rungu di SLB Negeri 4 Yogyakarta* Fakultas Tarbiyah
- Kamal-deen Olawale Sulaiman. *International Journal of Islamic Studies* Vol. 2, No.1, Juni 2014
- Syed Sajjad Husain dan Syed Ali Ashraf, *International Journal of Education and Research* Vol. 1 No. 6 June 2013